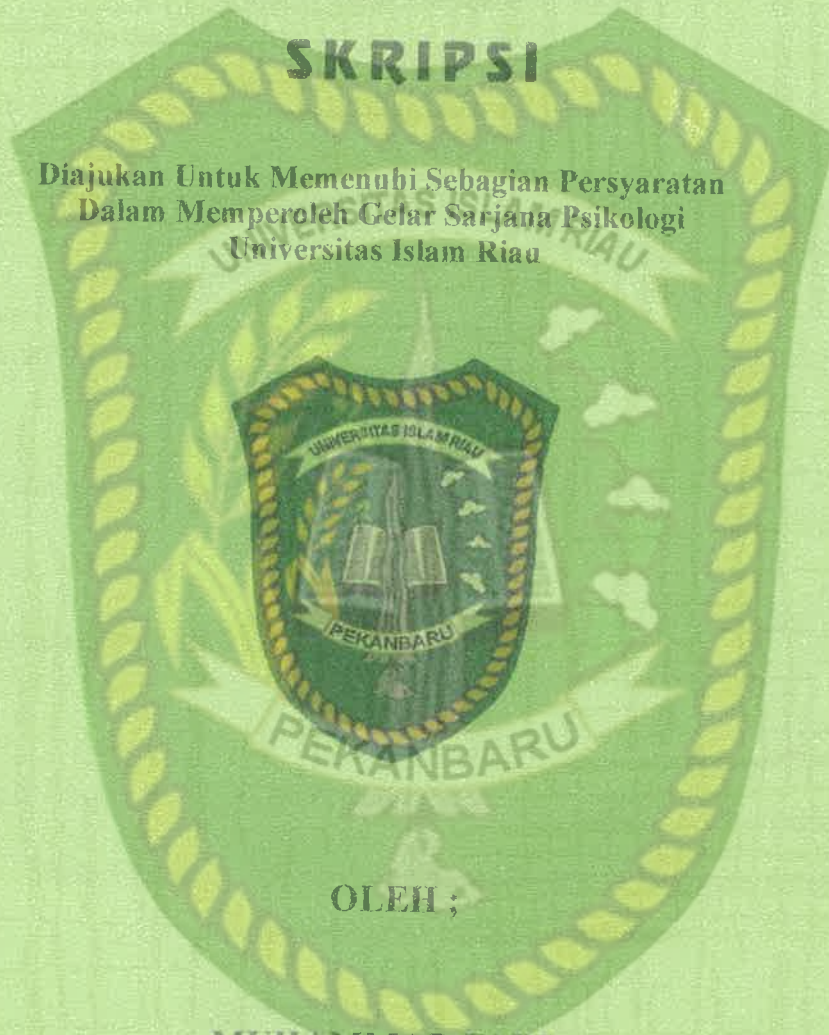


HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN GAYA HIDUP HEDONISME  
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Islam Riau



OLEH ;

MUHAMMAD FARIZ  
NPM : 158110130

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU

2020

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN GAYA HIDUP HEDONISME  
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**MUHAMMAD FARIZ**  
**158110130**

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji pada Tanggal  
9 Januari 2020

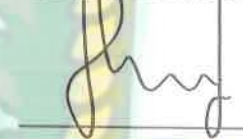
**DEWAN PENGUJI**

Leni Armayati, S.Psi., M.Si

dr. Raihanatu Binqalbi Ruzain., M.Kes

Ahmad Hidayat, S.Thi., M.Psi Psikolog

**TANDA TANGAN**



**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, 9 Januari 2020

Mengesahkan

Di Depan Fakultas Psikologi



(Muhammad Arief, M.Psi., Psikolog)

## PERNYATAAN

Saya Muhammad Fariz yang bertanda tangan dibawah ini dengan disaksikan oleh dewan penguji, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri dan belum diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang belum ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar sarjana saya dicabut.

Pekanbaru, 30 Desember 2019

Yang menyatakan,

**Muhammad Fariz**  
NPM 158110130

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orangtua

Papa Yenzal

&

Ibunda Mardiani

*Semoga ini menjadi jalan untuk menibanggakan dan membahagiakan papa dan ibu.*

"Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)."

(QS. Ash-Sharh:7)



## MOTTO

“Hidup itu bagai naik sepeda, tak akan jatuh sampai berhenti  
mengayuh”

“*Man jadda wajada (barang siapa yang bersungguh-sunggu pasti  
berhasil)*”



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.....

Puji syukur saya panjatkan kehadiran tuhan yang maha esa karena dengan rahmat, karunia, dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Hubungan Religiusitas dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau**”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat gelar sarjana Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, baik berupa dorongan semangat, maupun sumbangan pikiran dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Syafrinaldi, SH,MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar arief, M.Psi., Psikolog selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, yang mendukung saya dari semester awal hingga saat ini.
3. Ibu Tengku Nila Fadhlia, M.Psi., Psikolog selaku wakil dekan 1 dan selaku pembimbing akademik saya.
4. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog selaku wakil dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku wakil dekan III fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

6. Ibu Leni Armayanti, S.Psi., M.Si selaku pembimbing I yang memberikan setiap arahan-arahan kepada saya.
7. Ibu dr. Raihanatu Binqolbi Ruzzain., M.Kes selaku pembimbing II saya yang memberikan arahan-arahan kepada saya.
8. Ibu Yulia Herawati, S.Psi., MA selaku ketua program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
9. Bapak Ahmad Hidayat, S.Thi., M.Psi Psikolog selaku sekretaris prodi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
10. Bapak dan Ibu seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog., Bapak Dr. Santoso, M.Si., Bapak Drs. Marin Arif, Bapak Andrizal, SH., MH., Ibu Icha Herawati, M.Soc., Ibu Alucyana, M.Psi., Psikolog., Terimakasih telah membekali peneliti dengan segala ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
11. Seluruh staf tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam proses administrasi perkuliahan.
12. Kedua orangtua tercinta yang telah membersarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan perhatian serta selalu memberikan motivasi, doa, dan mendukung apapun yang saya lakukan.
13. Terimakasih untuk rekan-rekanku, Alkhadri Aziz Dirly, Abdul Azizil Hakim, Maria Rosmawati, Nurfajriani, Novira indrianti, Rafky dwi Saputra, Richard Oktrisan, Sulistia Firdayanti, Winy Agita Wening, Yulisartika, Zeno

Ad. Yang sedang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini dan sama-sama menangis, tertawa bahagia.

14. Terimakasih kepada adik-adik junior di Fakultas psikologi yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, Oleh Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menjadi acuan penulis menjadi lebih baik lagi.

Pekanbaru, 30 Desember 2019

Muhammad Fariz

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1 Religiusitas .....	14
A. Pengertian Religiusitas.....	14
B. Faktor-faktor Religiusitas.....	15
C. Aspek-aspek Religiusitas .....	16

2.2 Hedonisme.....	18
A. Sejarah dan Pengertian Hedonisme .....	18
B. Faktor-faktor Hedonisme.....	21
C. Aspek-aspek Hedonisme .....	22
2.3. Hipotesis.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1 Identifikasi Variabel Penelitian.....	24
3.2 Definisi Operasional.....	25
A. Religiusitas.....	25
B. Hedonisme.....	25
3.3 Subjek Penelitian.....	25
A. Populasi Penelitian.....	25
B. Sampel Penelitian.....	26
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	26
A. Skala Religiusitas.....	27
B. Skala Hedonisme.....	28
3.5 Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur .....	31
A. Validitas .....	31
B. Realibilitas.....	31
3.6 Metode Analisis Data.....	33
A. Uji Asumsi .....	33
B. Uji Normalitas Sebaran .....	33

C. Uji Linieritas Hubungan.....	33
D. Uji Hipotesis.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	35
A. Profil Fakultas Psikologi UIR .....	35
4.2.Persiapan Penelitian .....	36
A. Persiapan Alat Ukur .....	36
B. Pengambilan Data .....	37
C. Pengolahan Data.....	37
4.3.Hasil Analisis Data.....	37
A. Hasil Deskriptif Data Penelitian.....	37
4.4.Uji Asumsi.....	40
A. Uji Normalitas .....	40
B. Uji Linieritas .....	41
C. Uji Hipotesis.....	42
4.5.Pembahasan.....	43
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>46</b>
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel3.1 <i>Blue Print Try Out</i> Skala Religiusitas .....	27
Tabel3.2 <i>Blue Print Try Out</i> Skala Hedonisme .....	29
Tabel3.3 <i>Blue Print</i> Skala Religiusitas .....	30
Tabel3.4 <i>Blue Print</i> Skala Hedonisme .....	30
Tabel4.1 Deskriptif Statistik Data Religiusitas.....	37
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik Data Hedonisme .....	38
Tabel 4.4 Kategorisasi Skala Religiusitas.....	39
Tabel 4.5 Kategorisasi Skala Hedonisme .....	39
Tabel 4.6 <i>One-Sample Kolmogrov-Smirrof</i> .....	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Lineritas.....	41
Tabel 4.8 Hasil Uji Korrelasi <i>Product Moment</i> .....	42

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 Skala Try Out Religiusitas
- LAMPIRAN 2 Tabulasi Data Try Out Skala
- LAMPIRAN 3 Skala Religiusitas Dan Hedonisme
- LAMPIRAN 4 Validitas Dan Realibilitas
- LAMPIRAN 5 Hasil Skoring Penelitian
- LAMPIRAN 6 Hasil *Output* Penelitian
- LAMPIRAN 7 Surat-Surat



**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN GAYA HIDUP HEDONISME  
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**MUHAMMAD FARIZ**

**158110130**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**ABSTRAK**

Ketika orang menerapkan gaya hidup hedonisme maka akan berdampak pada religiusitas dari orang tersebut maka kaitan dari gaya hidup hedonisme dengan religiusitas adalah pada saat ini banyak mahasiswa yang menerapkan gaya hidup hedonisme dan apakah orang yang menerapkan gaya hidup hedonisme masih memiliki religiusitas yang baik. Tujuan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Psikologi UIR. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif yang disajikan berupa angka atau data, pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah Mahasiswa Psikologi UIR dengan jumlah sampel yaitu 89 Mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan religiusitas dengan hedonisme pada Mahasiswa Psikologi UIR. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah adanya hubungan negatif antara religiusitas dengan hedonisme pada Mahasiswa Psikologi UIR, hasil yang didapat yaitu koefisien sebesar  $-0,415$  dengan nilai  $\text{Sig } 0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan ada hubungan negatif yang signifikan antara Religiusitas dengan Hedonisme.

**Kata Kunci : Religiusitas, Hedonisme, Mahasiswa**

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN GAYA HIDUP HEDONISME**

**PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**MUHAMMAD FARIZ**

**158110130**

**PSYCHOLGY DEPARTEMENT  
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU**

**ABSTRACT**

*when people apply the hedonism lifestyle it will have an impact on the religiosity of the person.who apply the lifestyle of hedonism still have good religiosity. the purpose of the problem raised in this study is to determine the relationship of religiosity with the hedonism lifestyle of uir psychology students.The method used in this study is a quantitative approach that is presented in the form of numbers or data, in this study the subject used is UIR psychology students with a sample size of 89 students. Research This is only to find out the significance of the relationship between religiosity and hedonism in UIR psychology students.The hypothesis proposed in this study is that there is a negative relationship between religiosity and hedonism in psychology students UIR. the results obtained are coefficient of -0,415 with a Sig value of  $0.000 < 0.05$  so it can be said that there is a significant negative relationship between religiosity and hedonism.*

**Keywords : Religiosity, Hedonism, Study**

العلاقة بين مستوى التدين مع أسلوب حياة المتعة لدى طلاب كلية علم نفس بالجامعة

الإسلامية الريوية

محمد فارس

158110130

كلية علم النفس

الجامعة الإسلامية الريوية

الملخص

عندما يطبق فرد أسلوب حياة المتعة، سيكون لذلك تأثير على تدينه، والعلاقة بين أسلوب حياة المتعة مع التدين هي أنه في هذا الوقت، يطبق الكثير من الطلاب أسلوب حياة المتعة، وهل إذا كان الأفراد يطبقون أسلوب حياة المتعة لا يزالون يتمتعون بالتدين الجيد. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد العلاقة بين مستوى التدين مع أسلوب حياة المتعة لدى طلاب كلية علم نفس بالجامعة الإسلامية الريوية. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي منهج كمي يتم تقديمه في شكل أرقام أو بيانات. كان الموضوع في هذه الدراسة هو طلاب كلية علم نفس بالجامعة الإسلامية الريوية كان عدد العينات 89 طالبًا. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أهمية العلاقة بين مستوى التدين مع أسلوب حياة المتعة لدى طلاب كلية علم نفس بالجامعة الإسلامية الريوية. الفرضية المقترحة في هذه الدراسة هي أن هناك علاقة سلبية بين مستوى التدين مع أسلوب حياة المتعة لدى طلاب كلية علم نفس بالجامعة الإسلامية الريوية، والنتائج التي تم الحصول عليها هي معامل  $-0.415$  مع قيمة  $0.000 > 0.05$  ، لذلك يمكن القول أن هناك علاقة سلبية كبيرة بين مستوى التدين مع أسلوب حياة.

الكلمات المفتاحية: التدين ، أسلوب حياة المتعة ، الطلاب

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.LATAR BELAKANG

Mahasiswa adalah orang yang sedang belajar diperguruan tinggi. Mahasiswa diartikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu diperguruan tinggi baik mereka yang belajar diperguruan tinggi negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Menurut Al-A dawiyah & Syamsudin (2008) mahasiswa adalah orang mempunyai kedudukan yang istimewa dalam masyarakat terutama perannya sebagai *agent of change* (agen perubahan). Mahasiswa identik dengan kekritisian dalam berpikir dan setiap melakukan suatu tindakan. Bukan hanya sekedar akademik yang diunggulkan oleh seorang mahasiswa akan tetapi *soft skill* termasuk dalam hal bersosialisasi dan berkomunikasi serta kontribusi nyata harus ada dalam diri mahasiswa. Maka dalam peranannya mahasiswa dihadapkan pada dua peran yang pertama mahasiswa bertanggung jawab sebagai pelajar yang sedang belajar dibangku perkuliahan sedangkan disisi lain juga mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat mereka dapat melalui berbagai aktivitas diluar perkuliahan.

Mahasiswa dalam proses perkuliahan diperguruan tinggi akan ditentukan oleh prestasi belajar, parameter keberhasilan mahasiswa dalam belajar dapat dilihat dari nilai akademik atau indeks prestasi (IP). Menurut Fathurrohman & Sulistyorini (2012) prestasi belajar adalah suatu hasil yang

telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan. Dengan mengetahui prestasi belajar mahasiswa dapat diketahui kedudukan mahasiswa yang pandai, sedang atau kurang.

Menurut Hartaji (2012) mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Mahasiswa adalah insan yang akan menjadi generasi penerus bangsa dimasa depan, dalam mengembangkan dirinya mahasiswa tidak hanya bisa memanfaatkan ruang kuliah sebagai tempat belajar bagi setiap mahasiswa untuk bisa mengembangkan kemampuan intelektual, kemampuan sosial dan kemampuan religiusnya. Masyarakat menganggap bahwa mahasiswa adalah orang yang berintelektual yang dimana orang tersebut dapat berperan dalam suatu perubahan pada suatu negara masyarakat juga menganggap mahasiswa sebagai lidah dari suara rakyat kecil untuk menyampaikan aspirasinya terhadap suatu perubahan dan tentu saja setiap aspirasi yang dilakukan oleh mahasiswa pemerintah dapat menerima itu dengan baik.

Mahasiswa merupakan status tertinggi dalam jenjang pendidikan dimana ia memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan juga tugas yang lebih banyak tentunya dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang ada dibawahnya, mahasiswa dituntut untuk berpikir secara kritis, mandiri, dan dapat mengerjakan tugas sesuai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan tuntutan pendidikan ini menyebabkan mahasiswa seharusnya dapat membagi

waktu dan memilah-milah mana tugas yang menjadi prioritas utama dan mana tugas yang menjadi prioritas selanjutnya. Mahasiswa sering mendapatkan tugas seperti mengerjakan laporan dan membuat jurnal-jurnal penelitian. Menurut Djamarah (2012) bahwa banyak mahasiswa yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu kapan harus mulai dan mengerjakan sesuatu yang seharusnya dapat bermanfaat terbuang dengan percuma, disamping tugas utama ada tugas lain yang lebih berat dan lebih menyentuh terhadap makna mahasiswa itu sendiri yaitu sebagai agen perubahan dan pengontrol sosial masyarakat tugas inilah yang dapat menjadikan dirinya sebagai harapan bangsa yaitu menjadi orang yang setia mencari solusi permasalahan yang mereka hadapi, mahasiswa juga memiliki kewajiban yang harus mereka jalankan seperti bertaqwa dan berakhlak mulia belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh agar memperoleh prestasi tinggi dan mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang berlaku pada tingkat universitas maupun fakultas. Mahasiswa juga merupakan sekumpulan manusia intelektual memandang segala sesuatu dengan pikiran jernih, positif, kritis dan bertanggung jawab serta dewasa secara moral karena mahasiswa akan dituntut tanggung jawab akademisnya dengan menghasilkan sebuah karya yang berguna bagi kehidupan lingkungan. Menurut Sarwono (2012) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran diperguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan

tinggi mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. Mahasiswa juga memiliki karakter yang stabil dalam kepribadiannya hal ini disebabkan karena berkurangnya gejolak-gejolak yang ada didalam perasaan mereka cenderung memantapkan dan berpikir dengan matang terhadap sesuatu yang akan diraihinya sehingga mereka memiliki pandangan yang realistis tentang diri sendiri dan lingkungannya. Selain itu para mahasiswa akan lebih cenderung dekat dengan teman sebaya untuk saling bertukar pikiran dan saling bertukar dukungan karena dapat kita ketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berada jauh dari keluarga.

Modernisasi sebagai sebuah gejala perubahan sosial tentunya sangat penting bagi sebuah masyarakat terutama pada masyarakat yang mempunyai sifat terbuka terhadap perubahan. Modernisasi dirasa penting karena menyangkut dampak yang akan terjadi dalam suatu masyarakat baik positif ataupun negatif. Menurut Rachmawati (2008) modernisasi erat hubungannya dengan globalisasi dimana pembaharuan yang akan terjadi dalam suatu masyarakat lebih besar salah satunya terjadi karena masuknya teknologi. Salah satunya ialah melalui teknologi akan sedikit banyak dampak yang progres bagi masyarakat misalnya saja dengan adanya modernisasi maka secara tidak langsung teknologi akan mudah diserap oleh masyarakat dan lebih cepat merubah pola pikir masyarakat untuk lebih maju.

Teknologi akan dapat merubah pola fikir menjadi lebih maju dan lebih berkembang tetapi tidak sedikit masyarakat yang tidak dapat memanfaatkan

perubahan dan perkembangan zaman ini dengan baik sehingga dengan adanya kemajuan teknologi justru menimbulkan dampak buruk disuatu negara akibat transformasi budaya yang masuk dari luar terutama bagi generasi mudanya seperti halnya gaya hidup bebas bagi remaja. Hal ini yang dikhawatirkan dapat merusak generasi muda karena pada dasarnya mereka belum bisa menyeleksi atau menyaring apa yang mereka lihat dan mereka dengar disekitar mereka. Dengan adanya fasilitas-fasilitas teknologi mengakibatkan pergeseran budaya salah satunya ialah gaya hidup.

Gaya hidup yang ditawarkan pada era modernisasi saat ini mulai ikut berkembang tingkatan kelas sosial makin tampak jelas mana yang berasal dari kalangan atas, menengah dan bawah. Gaya hidup serba mewah atau sering dikenal dengan istilah hedonis makin menjadikan masyarakat larut didalamnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat pada zaman ini larut dalam kehidupan hedonis antara lain lingkungan sekitar, teman sebaya dan pergaulan. Demi menjalani gaya hidup modern tersebut tidak jarang masyarakat rela menghabiskan sebagian besar uang dan waktu yang dimilikinya.

Menurut Susanto dalam Wulandari (2014) hedonis adalah sebagai sesuatu yang dianggap baik bila mengandung kenikmatan bagi manusia. Namun kaum hedonis memiliki kata kesenangan menjadi kebahagiaan. Ciri khas gaya hedonis ini pun adalah kebahagiaan diperoleh dengan mencari perasaan-perasaan menyenangkan dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang tidak enak.

Sedangkan menurut Salam (2002) hedonisme berasal dari bahasa *Grik* yaitu *hedone* yang berarti kesenangan *pleasure*. Orang-orang yang menganut aliran ini dengan sendirinya menanggapi atau menjadikan kesenangan sebagai tujuan hidupnya secara sederhana pengertian hedonisme mengacu pada paham kesenangan terhadap kenikmatan, jadi orang yang menganut paham ini beranggapan bahwa kebahagiaan dan kesenangan bisa diraih dengan melakukan banyak kesenangan dan menghindari hal-hal yang menyakitkan banyak yang menganggap bahwa gaya hidup ini adalah pandangan hidup yang berdasarkan pada hawa nafsu semata ideologi ini sangat erat hubungannya dengan harta kekayaan duniawi, kenikmata batin, kenikmatan seksual, kebebasan dan kekuasaan.

Gaya hidup hedonisme memiliki dampak pada masyarakat orang yang menganut gaya hidup ini akan cenderung individualisme atau menganggap dirinya lebih penting dari orang lain gaya hidup hedonis juga akan menimbulkan sifat konsumtif yaitu kebiasaan membeli barang-barang yang tak dibutuhkan yang dilakukan hanya untuk bersenang-senang semata.

Fenomena gaya hidup hedonis semakin marak dengan adanya tempat hiburan malam dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang sering nongkrong di *cafe* dan bahkan *clubbing* pada malam hari. Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup bagi para penganut paham ini bersenang-senang atau pesta pora merupakan tujuan utama hidup entah itu menyenangkan bagi orang lain atau tidak mereka beranggapan hidup ini

hanya sekali sehingga mereka merasa ingin menikmati hidup senikmat-nikmatnya, di dalam lingkungan penganut paham ini hidup dijalani dengan sebebaskan-bebasnya demi memenuhi hawa nafsu yang tanpa batas saat orang sudah terbiasa dengan gaya hidupnya yang mewah sulit untuk orang mengubah hidupnya menjadi sederhana.

Hedonisme dikembangkan oleh dua orang filsaf Yunani yaitu Epicurus dan Aristippus of Cyrine, mereka berdua yang dikenal sebagai perintis paham hedonisme yang sebenarnya dua filsaf ini menganut aliran yang berbeda bila Aristippus lebih menekankan kepada kesenangan badani atau jasad seperti makan, minum dan seksualitas maka Epicurus lebih menekankan pada kesenangan rohani seperti bebas dari rasa takut, bahagia dan tenang batin, namun kedua-duanya berpendapat sama yaitu kesenangan yang diraih adalah bersifat kesenangan pribadi. Mereka terinspirasi untuk meniru perilaku dan gaya hidup para artis atau model baik itu dari segi berpakaian, berdandan, potongan rambut bahkan cara berbicaranya perkembangan gaya hidup hedonisme ini menjadi sangat pesat dikalangan mahasiswa yang dimana juga dipengaruhi dengan menjamurnya situs-situs belanja *online* dan juga adanya toko-toko *online* yang disuguhkan diberbagai jejaring sosial.

Religiusitas merupakan salah satu faktor utama dalam hidup dan kehidupan religiusitas yang tinggi ditandai dengan adanya keyakinan dengan adanya Tuhan yang dimanifestasikan dalam proses individu mempelajari pengetahuan mengenai ajaran yang diyakininya dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya perilaku menjalankan apa yang diperintahkan dan

menjauhi apa yang dilarang oleh agama akan memberikan rasa dekat dengan Tuhan. Rasa bahwa doa-doa yang dipanjatkan selalu dikabulkan sehingga perilaku keseharian individu benar-benar mencerminkan ajaran agamanya. Menurut Ancok (2001) individu dengan religiusitas yang tinggi paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan akan ajaran agamanya mengenai dasar-dasar keyakinan dan kitab suci aturan peribadatan yang menjadi pegangan individu ketika akan melaksanakan ibadah. Melaksanakan apa yang diperintah agama tidak hanya dalam ibadah wajibnya saja namun juga bagaimana individu menjalankan pengetahuan yang dimiliki kedalam segala aspek kehidupannya.

Perilaku suka menolong dan bekerjasama dengan orang lain adalah sedikit dari apa yang bisa dilakukan individu sebagai cerminan dari apa yang dipelajari dan diyakininya individu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan untuk memiliki religiusitas yang baik dengan hidup dalam aturan-aturan agama terbiasa menjalankan ibadah takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa indahnyanya hidup beragama. Religiusitas seseorang berkembang sebagaimana perkembangan usianya dan usia remaja menjadi usia yang akan menentukan bagaimana religiusitas individu ketika ketika mencapai usia dewasa.

Konsep religiusitas dalam Al-Qur'an dijabarkan dengan jelas melalui nilai-nilai ketauhidan, dimana nilai tauhid tersebut tergambar pada kepercayaan atas keesaan Allah sebagai pencipta semesta, Yang Maha Mulia, Maha Perkasa, Maha Abadi, dan seluruh sifat-Nya yang agung seperti termaktub dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Ketika kepercayaan atas keesaan Allah

terbentuk maka seluruh perintah diturunkannya akan berpengaruh besar bagi kehidupan para umat-Nya pengaruh tersebut akan mengalir sendi-sendi hidup manusia dan berbaur kedalam budaya yang khas atau masing-masing umat serta menjadi elemen inti dari tiap-tiap manusia dengan demikian seluruh tindakan dan aktifitas yang dilakukan harus dikarenakan atas nama Allah bukan hanya dalam bentuk ibadah melainkan juga dalam segala kegiatan dunia.

Memfokuskan kehidupan kita pada satu tujuan yaitu tauhid, religiusitas berarti komitmen penuh kepada Allah dan kepercayaan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan dengan keyakinan tersebut kita tidak membiarkan tujuan dan segala tindakan kita terpecah menjadi dua tujuan yaitu kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Religiusitas juga merupakan suatu perilaku yang berdasarkan keyakinan suara hati dan juga keterikatan kepada Tuhan yang diwujudkan dalam bentuk kuantitas dan kualitas peribadatan serta norma yang mengatur hubungan dengan Tuhan, hubungan sesama manusia dan hubungan dengan lingkungan yang terinternalisasi dalam manusia aktivitas religiusitas bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual atau ibadah tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan akhir bukan hanya berkaitan dengan aktifitas yang tampak oleh mata tetapi juga aktifitas yang tidak tampak yang ada didalam hati seseorang. Religiusitas juga merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang. Manusia berperilaku agama karena didorong oleh rangsangan hukuman dan hadiah

dengan menghindari dari hukuman (siksaan) dan mengharapkan hadiah (pahala) manusia hanyalah robot yang bergerak secara mekanis menurut pemberian hukuman dan hadiah.

Kehidupan religiusitas yaitu kehidupan kerohanian yang tercermin dalam kehidupan keagamaan. Seseorang yang memiliki religiusitas tinggi biasanya menggunakan agama sebagai referensi semua perilakunya termasuk juga dalam penyesuaian dirinya. Menurut Jalaludin (2007) religiusitas adalah suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama atau religi, nilai religiusitas sendiri merupakan sistem nilai yang terbentuk dan dianggap bermakna bagi manusia.

Perkembangan gaya hidup hedonisme cenderung mempengaruhi religiusitas manusia terutama pada mahasiswa para penganut gaya hidup hedonis lebih mementingkan kesenangan-kesenangan dunia saja mereka tidak sadar banyak dampak negatif yang ditimbulkan pada gaya hidup hedonis tersebut salah satunya sikap yang berlebihan yang dimana orang yang menjalankan gaya hidup hedonis akan lebih takut ketika *style* atau barang-barang yang digunakannya sudah ketinggalan zaman dan tidak baru lagi, gaya hidup ini juga akan menimbulkan rasa ingin selalu untuk berhura-hura orang yang menjalankan gaya hidup hedonis juga akan mempengaruhi religiusitas orang tersebut. Pada era modern seperti sekarang banyak sekali yang sudah mengikuti gaya hidup hedonis dari anak remaja hingga orang dewasa, hal ini dipengaruhi dengan semakin tinggi nya rasa ingin melebihi orang lain dan rasa

ingin menjadi terlihat menarik didepan orang lain dan banyak yang mengikuti gaya hidup dari idolanya seperti para artis lokal hingga para artis dunia orang yang menganut gaya hidup hedonisme cenderung diskriminatif dan sombong mereka melihat orang lain berdasarkan dari hartanya dan selalu merasa paling baik dari orang lain dan tidak pernah merasa puas dengan hal yang telah dimilikinya hal ini akan menimbulkan dampak-dampak negatif lainnya yang dapat mempengaruhi religiusitas orang tersebut.

Pada studi kasus yang diteliti oleh peneliti pada saat ini peneliti menemukan jurnal studi kasus sebelumnya yang berjudul “Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme: Sebuah Gambaran Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala” penelitian tersebut diteliti oleh Ardilla Saputri dan Risana Rachmatan pada tahun 2016 di Universitas Syiah Kuala dan metode yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dimana populasi dari penelitian tersebut ialah seluruh mahasiswa Universitas Kuala. Alat ukur yang digunakan pada penelitian tersebut dengan menggunakan dua skala yaitu skala gaya hidup hedonisme dan skala religiusitas dari hasil penelitian yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang negatif dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa unsyiah, semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin rendah pula gaya hidup hedonismenya.

pada penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut yang dimana ketika orang menerapkan gaya hidup hedonisme maka akan berdampak pada religiusitas dari orang tersebut maka kaitan dari gaya

hidup hedonisme dengan religiusitas adalah pada saat ini banyak mahasiswa yang menerapkan gaya hidup hedonisme dan apakah orang yang menerapkan gaya hidup hedonisme masih memiliki religiusitas yang baik maka dengan masalah diatas peneliti berminat untuk meneliti hubungan religiusitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa fakultas psikologi universitas islam riau.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan diteliti dan masalah ini adalah :

1. Bagaimanakah Hubungan Religiusitas dengan Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau?

### **1.3. Tujuan penelitian**

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Religiusitas dengan Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan Psikologi, yaitu memberi kontribusi kepada penelitian tentang pengaruh akhlak mulia dengan gaya hidup hedonisme

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini pada masyarakat pastinya agar masyarakat dapat mengetahui bagaimana hubungan religiusitas terhadap gaya hidup hedonisme, dan tentunya bagi orangtua yang memiliki anak yang sudah remaja dan berkuliah lebih dapat mengontrol gaya hidup hedonisme pada anak tersebut.

### b. Bagi Fakultas Psikologi

Manfaat penelitian ini bagi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yaitu agar setiap mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dapat mengetahui bagaimana Hubungan Religiusitas dengan Gaya Hidup Hedonisme dan agar mahasiswa Psikologi dapat mengontrol gaya hidup tersebut.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Religiusitas

##### A. Pengertian Religiusitas

Istilah religiusitas berasal dari bahasa Inggris “*religion*” yang berarti agama kemudian menjadi kata sifat “*religios*” yang berarti agamis atau saleh. Religi berarti kepercayaan kepada Tuhan, kepercayaan adanya kekuatan di atas manusia. Religiusitas merupakan bagian dari karakteristik pribadi seseorang yang dengan sendirinya akan menggambarkan personalitas sebagai internalisasi nilai-nilai religiusitas secara utuh yang diperoleh dari hasil sosialisasi nilai religius.

Religiusitas menurut Glock dan Stark (1966) mengemukakan bahwa religiusitas adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah suatu hal yang dapat dipahami secara menyeluruh sehingga terdapat berbagai cara individu untuk menjadi religius. Menurut Effendi (2009) dalam Islam religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengalaman akidah, syariah dan akhlak atau dengan ungkapan lain yaitu iman, Islam dan ihsan. Bila semua unsur tersebut telah dimiliki seseorang maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya.

Anggasari membedakan antara istilah religi atau agama dengan istilah religiusitas. Agama atau religi menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek yang dihayati oleh individu. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa religisitas adalah kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan yang mematuhi aturan-aturan yang sudah ditetapkan pada agama tersebut dan menjalankannya dengan ke ikhlasan hati.

Menurut Nashori (2002) religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan serta seberapa kokoh keyakinan seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut. Lebih lanjut menurut Ancok dan Nashori (2001) mengungkapkan religiusitas memiliki lima dimensi, pertama akidah, yaitu tingkat keyakinan seorang Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama Islam. Kedua syariah, yaitu tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan dalam agama Islam. Ketiga akhlak, yaitu tingkat perilaku seorang Muslim berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam, bagaimana berealisasi dengan dunia beserta isinya.

## **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas**

Menurut Thouless (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas ada empat yaitu:

1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

2) Faktor pengalaman

Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengamalan spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

3) Faktor kehidupan

Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat menjadi empat, yaitu: (a) kebutuhan akan keamanan atau keselamatan (b) kebutuhan akan cinta kasih (c) kebutuhan untuk memperoleh harga diri (d) kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

4) Faktor intelektual

Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi.

### C. Aspek-Aspek Religiusitas

Menurut Glock dan Stark yang dikutip oleh Djamaluddin Ancok Fuad Nashori terdapat lima aspek religiusitas yaitu :

1. Keyakinan (ideologi)

Yaitu pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

2. Peribadatan atau praktek agama (ritualistik)

Yaitu sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya.

3. Pengalaman

Aspek ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama.

4. Ihsan (penghayatan)

Yaitu pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah, pernah merasa diselamatkan oleh Allah, perasaan do'a-do'a yang didengar oleh Allah, tersentuh atau tergetar ketika mendengar asma-asma Allah dan perasaan syukur atas nikmat Allah yang di karuniakan oleh Allah dalam kehidupan.

## 5. Pengetahuan

Aspek ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya.

Sedangkan menurut kementerian dan lingkungan hidup RI 1987 (Caroline, 1999) religiusitas terdiri pada lima aspek :

1. Aspek iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan.
2. Aspek Islam, menyangkut frekuensi dan intensitas ibadah yang telah ditetapkan.
3. Aspek ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan.
4. Aspek ilmu, menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
5. Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada aspek diatas menurut para kedua ahli peneliti dapat mengambil dari kespeluh aspek yaitu : keyakinan, ihsan, ilmu dan amal.

## 2.2. Gaya Hidup Hedonisme

### A. Sejarah dan Pengertian Gaya Hidup Hedonisme

Hedonisme muncul pada awal sejarah filsafat sekitar tahun 433 SM. Hedonisme merupakan suatu paham tentang kesenangan yang kemudian dilanjutkan seorang filsuf bernama Epikuros (341-270 SM). Menurutny tindakan manusia yang mencari kesenangan adalah kodrat alamiah meskipun

demikian hedonisme Epikuros lebih luas karena tidak hanya mencakup kesenangan badani saja seperti kaum Aristippus melainkan kesenangan rohani juga seperti kebebasan jiwa dari keresahan (Praja dan Damayantie)

Amstrong (2003) mengatakan bahwa gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Gaya hidup antara individu satu dengan yang lainnya akan berbeda, gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang sosial.

Hirscman dan Halbroak (dalam Utami, 2008) menyatakan bahwa hedonis merupakan kecenderungan konsumen terhadap budaya konsumtif yang menggunakan produk untuk memperoleh kesenangan-kesenangan duniawi ataupun hidup *glamour* yang berorientasi pada materi. Sedangkan Mila (2013) mengatakan bahwa hedonisme adalah pola hidup individu yang menganggap bahwa kenikmatan materi sebagai tujuan utama untuk mencari kesenangan. Karakteristik hedonisme adalah kebendaan yang diukur dengan hartanya dinilai dengan uang, dengan uang tersebut individu dapat mencari kesenangan.

Bagi para penganut paham ini bersenang-senang serta pesta-poramerupakan tujuan utama hidup entah itu menyenangkan bagi orang lain atautidak. Individu yang menganut budaya hedonisme uang adalah segala-segalanya dan kesenangan yang dicari berlandaskan materi individu yang hedonisme cenderung konsumtif.

Menurut Kunto (1999) mengatakan bahwa hedonisme dalam bahasa Yunani adalah *hedone* yang berarti kenikmatan dan kegembiraan adalah gaya hidup yang menjadikan kenikmatan atau kebahagiaan sebagai tujuan. Orientasi hidup selalu diarahkan pada kenikmatan dengan sepadat-padatnyamenghindari perasaanperasaan yang tidak enak atau menyakitkan.

Lebih lanjut menurut Levan`s & Linda (dalam Rianton, 2013) mengatakan bahwa gaya hidup hedonis adalah pola perilaku yang dapat diketahui dari aktifitas minat maupun pendapat yang selalu menekankan pada kesenangan hidup. Mahasiswa yang hedonis selalu mengarahkan aktivitasnya dengan lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah seperti pergi ke pusat perbelanjaan.

Menurut Salam (2002) *hedonisme* berarti kesenangan (*pleasure*). Prinsip aliran tersebut menganggap bahwa sesuatu dianggap baik jika sesuai dengan kesenangan yang didapatkannya sebaliknya sesuatu yang mendatangkan kesusahanpenderitaan atau tidak menyenangkan dinilai tidak baik individu yang menganut aliran hedonis menganggap atau menjadikan kesenangan sebagai tujuan hidupnya.

Ariani (2010) individu yang memiliki gaya hidup hedonis biasanya memiliki keterlibatan yang tinggi dengan orang lain lebih menyukai kegiatan yang sifatnya menyenangkan daripada kegiatan sosial, tidak terlalu serius dan senang keramaian dan ciri kelompok ini adalah mengarahkan aktivitas untuk mencapai kenikmatan hidup, sebagian besar perhatiannya ditujukan keluar rumah, orientasinya eksternal, merasa mudah berteman walau memilih-milih, ingin menjadi pusat perhatian, waktu luang hanya untuk bermain, kebanyakan anggota kelompok tersebut adalah orang berada. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan gaya hidup hedonisme adalah gaya hidup yang berlebihan yang hanya mencari kenikmatan, kesenangan, dan kebahagiaan semata

## **B. Faktor yang Mempengaruhi Hedonisme**

Menurut Kotler (2000) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme seseorang dibedakan menjadi dua faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan dari luar diri individu (eksternal).

### **1. Faktor Internal**

Faktor yang muncul dari dalam diri individu yang didasarkan pada keyakinan diri sendiri untuk bergaya hidup sesuai dengan keinginannya. Adapun faktor internal antara lain sikap terhadap gaya hidup hedonisme, seseorang menganggap bahwa sikap yang harus

ditunjukkan adalah mewah, megah, dan suka menjadi pusat perhatian orang lain.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor yang muncul dari luar diri individu yang dipengaruhi oleh kelompok referensi. Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh secara langsung ataupun tidak langsung terhadap perilaku dan sikap seorang individu.

### C. Aspek-Aspek Hedonisme

Menurut Wells dan Tigert (dalam Engel 1993), ada tiga aspek dalam gaya hidup hedonis diantaranya adalah :

#### 1. Minat

Minat diartikan sebagai apa yang menarik dari suatu lingkungan individu tersebut dalam memperhatinkannya. Minat dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa, atau topik yang menekan pada unsur kesenangan hidup. Antara lain adalah fasion, makanan, benda-benda mewah, tempat berkumpul, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.

#### 2. Aktivitas

Aktivitas yang dimaksud adalah cara individu menggunakan waktunya yang berwujud tindakan nyata yang dapat dilihat. Misalnya lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat pembelanjaan dan cafe.

### 3. Opini

Opini adalah pendapat seseorang yang diberikan dalam merespon situasi ketika muncul pernyataan-pernyataan atau tentang isu-isu social dan produk-produk yang berkaitan dengan hidup.

Sedangkan menurut Susianto (1993) terdapat tiga aspek pada hedonisme yaitu :

1. Kesenangan hidup
2. Pusat perhatian
3. Fasilitas

Pada aspek diatas menurut para kedua ahli peneliti dapat mengambil dari kespeluh aspek yaitu : minat, kesenangan hidup, pusat perhatian dan fasilitas.

### 2.3. Hipotesis

Berdasarkan beberapa teori dan uraian yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapatnya hubungan negatif antara religiusitas dengan gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, yang artinya jika tingkat religiusitas tinggi maka tingkat hedonisme akan rendah begitu pula sebaliknya, jika tingkat religiusitas rendah maka tingkat hedonisme akan tinggi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Bungin (2005) variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk kualitas, kuantitas, mutu dan standar. Variabel harus dijelaskan kedalam konsep operasional variabel untuk itu maka variabel harus dijelaskan parameternya dan indikator-indikatornya. Objek atau ingatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

##### 1. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, pada penelitian ini variabel bebas adalah Religiusitas (Y)

##### 2. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan sebagai variabel *stimulus*, *predicator* dan *antecedent* variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) maka dalam penelitian ini variabel bebas adalah Hedonisme (X)

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

- a) Variabel Terikat (Y) : Hedonisme
- b) Variabel Bebas (X) : Religiusitas

### 3.2. Defenisi Operasional

Operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini telah dirumuskan sebagai berikut :

#### A. Religiusitas

Religiusitas merupakan tingkat dimana seseorang paham akan agamanya dan pada garis besarnya religiusitas tercermin dalam pengalaman akidah, syariah, dan akhlak atau yang sering disebut iman bila seseorang mampu memiliki semua hal tersebut maka seseorang tersebut dapat dikatakan dengan insan agama yang sesungguhnya, sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa yang beragama islam yang dimana skala pada penelitian ini berisi tentang pernyataan-pernyataan yang tertuju untuk yang beragama islam.

#### B. Hedonisme

Hedonisme merupakan suatu perilaku yang dimana orang tersebut menerapkan pola hidup yang berlebihan dalam hal duniawi dan menganggap bahwa kenikmatan materi sebagai tujuan utama untuk mencari kesenangan.

### 3.3. Subjek Penelitian

#### A. Populasi Penelitian

Sugiyono (2012) menjelaskan populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan dari

pengertian diatas populasi pada penelitian ini berjumlah 826 orang mahasiswa aktif dan yang menjadi sasaran pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

### B. Sampel penelitian

Sugiyono (2012) sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi. Cara menentukan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus slovin dan didapatkan jumlah sampel 89 orang dengan taraf signifikan 0,1 Teknik yang dilakukan pada pengambilan sampel penelitian ini adalah *random sampling*.

Rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

keterangan : n adalah ukuran sampel

N adalah jumlah populasi

### 3.4. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menurut Nazir (2009) adalah suatu prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, sedangkan menurut Suryabarata (2003) kualitas data ditentukan oleh kualitas pengambilan dan alat ukur jika alat pengambilan datanya cukup reliabel dan valid maka data akan cukup reliabel dan valid.

Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala Likert yang dirancang oleh Rensis Likert. Menurut Suryabarata (2003) pada skala Likert perangsanya adalah pernyataan respon yang diharapkan dapat diberikan subjek adalah taraf kesetujuan atau ketidak setujuan dalam variasi : Setuju (S), Sangat Setuju (SS), Netral (N) Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis skala sebagai alat pengumpulan data yaitu : Skala Religiusitas dan Skala Hedonisme.

#### A. Skala Religiusitas

Pada skala religisitas peneliti menggunakan aspek-aspek menurut Glock dan Stark, kementrian dan lingkungan hidup RI 1987 (Caroline 1999) dari para ahli tersebut peneliti dari beberapa aspek yaitu aspek keyakinan, aspek ihsan, aspek ilmu dan aspek amal. Aspek-aspek pada skala religiusitas tersebut dijabarkan dalam bentuk item-item yang terdiri dari pernyataan *favorabel* dan *unfavorabel* sebagaimana yang telah digambarkan dalam tabel 3.1 dibawah ini.

**Tabel 3.1**

*Blue print* Skala Religiusitas sebelum *tryout*

Aspek	Indikator perilaku	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
<b>Keyakinan</b>	<i>Yaitu pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.</i>	1,3,5,7,9	2,4,6,8,10	10

<b>Ihsan</b>	<i>Yaitu pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikma tdalam melaksanakan ibadah, pernah merasa diselamatkan oleh Allah, perasaan do'a-do'a yang didengar oleh Allah, tersentuh atau tergetar ketika mendengar asma-asma Allah dan perasaan syukur atas nikmat Allah yang di karuniakan oleh Allah dalam kehidupan.</i>	11,13,15, 17,19	12,14,16, 18,20	10
<b>Ilmu</b>	<i>Yaitu pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.</i>	21,23,25, 27,29	22,24,26, 28,30	10
<b>Amal</b>	<i>Yaitu merupakan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.</i>	31,33,35, 37,39	32,34,36, 38,40	10
<b>Jumlah Total</b>				<b>40</b>

## B. Skala Hedonisme

Pada skala hedonisme peneliti menggunakan aspek-aspek menurut Wells dan Tigert (1995), Susianto (1993) dari para ahli tersebut peneliti dari beberapa aspek yaitu aspek minat, aspek kesenangan hidup, aspek pusat perhatian dan aspek fasilitas. Aspek-aspek pada skala hedonisme tersebut dijabarkan dalam bentuk item-item yang terdiri dari pernyataan

*favorabel* dan *unfavorabel* sebagaimana yang telah digambarkan didalam tabel 3.2 dibawah ini

**Tabel 3.2**  
**Blue print Skala Hedonisme sebelum tryout**

Aspek	Indikator perilaku	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
<b>Minat</b>	<i>Yaitu tingkat kesenangan yang timbul secara khusus dan membuat orang tersebut memperhatikan terhadap obyek, peristiwa atau topic tertentu.</i>	1,3,5,7,9	2,4,6,8,10	10
<b>Kesenangan hidup</b>	<i>Yaitu merupakan suatu perilaku yang hanya mementingkan kesenangan duniawi dan tidak memikirkan dampak buru kpada orang tersebut.</i>	11,13,15,17,19	12,14,16,18,20	10
<b>Pusat perhatian</b>	<i>Yaitu merupakan sikap dari suka menjadi pusat perhatian yang dimana orang lain akan tertuju melihat orang tersebut ketika menggunakan barang-barang yang mewah.</i>	21,23,25,27,29	22,24,26,28,30	10
<b>Fasilitas</b>	<i>Yaitu merupakan</i>	31,33,35,	32,34,36,	10

suatu alat pendukung  
dalam seseorang  
menjalani suatu  
aktivitas yang dimana  
orang yang memiliki  
gaya hidup hedonis  
lebih cenderung  
membeli fasilitas-  
fasilitas yang mewah.

**Jumlah Total** **40**

**Tabel 3.3**

**Blue print religiusitas setelah *tryout***

Aspek Religiusitas	Butir Favorabel		Butir Unfavorabel	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Keyakinan	1,7	5	2,4	3,6
	9	-	8,1	-
Ihsan	11,13	15,17	14,16	12
	19	-	18,2	-
Ilmu	21,23	29	22,24	-
	25,27	-	26,28	-
Amal	-	-	30	-
	31,33	35,39	32,34	36,38
	37	-	40	-
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>6</b>	<b>16</b>	<b>5</b>

**Tabel 3.2**

**Blue print skala hedonisme setelah *tryout***

Aspek Hedonisme	Butir Favorabel		Butir Unfavorabel	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Minat	1,3	-	8	2,4
	5,9	7	-	6,1
Kesenangan Hidup	11,13	17	14	12,16
	15,19	-	-	18,2
Pusat Perhatian	21,25	23	30	22,24
	-	27	-	26,28

	-	29	-	-
<b>Fasilitas</b>	31,33	37,39	32,34	36,38
	35	-		40
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>15</b>

### 3.5. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

#### A. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditan atau kesahihan pada suatu instrumen, Ridwan (2011) suatu instrumen valid mempunyai validitas yang tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitas rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Menurut Suryabrata (2000) menyatakan bahwa validitas tes pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi pengukuran suatu tes atau derajat kecermatan ukurnya suatu tes.

Sudjana (2009) menyatakan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa saja yang harus dinilai. Agar mendapat data untuk pengujian validitas alat ukur maka dilakukan tryout dengan jumlah 150 orang yang dimana subjek tersebut adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, pada penelitian ini dalam pengolahan data peneliti dibantu dengan menggunakan sistem komputerisasi *statistical product and service solution* (SPSS)

## B. Reliabilitas

Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan erat dengan masalah kekeliruan pengukuran, kekeliruan pengukuran sendiri menunjukkan sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran terjadi apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap kelompok obyek yang sama. Menurut Azwar (2012) reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter yang utama instrumen pengukuran yang baik, sedangkan menurut Arifin (1991) menyatakan bahwa suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda.

Reliabilitas sendiri dibedakan pada dua macam yaitu reliabilitas konsistensi tanggapan dan reliabilitas konsistensi gabungan butir, reliabilitas konsistensi tanggapan mempersoalkan tentang tanggapan responden atau obyek ukur terhadap tes atau instrumen tersebut sudah baik atau konsisten sedangkan untuk mengetahui apakah tanggapan tes atau instrumen tersebut itu maka dilakukan dengan cara memberikan kembali tes dengan instrumen yang sama secara berulang kali kepada subjek yang sama. Azwar (2012) reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas alpha, koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian suatu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden.

Pada aplikasi reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00 koefisien reliabilitasnya

yang mendekati 1,0 maka semakin tinggi reliabilitasnya namun sebaliknya koefisien reliabilitas yang mendekati 0 maka semakin rendah tingkat reliabilitasnya.

### 3.6. Metode analisa data

#### A. Uji asumsi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dimana data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif oleh karena itu data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik. Pada penelitian kuantitatif ada dua hal yang harus dilakukan dalam menganalisis data kuantitatif yaitu : a) Uji asumsi data yang merupakan uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan b) Uji hipotesis penelitian.

#### B. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas pada suatu penelitian terdistribusi normal atau tidak normal. Menurut Supriyanto dan Masyhuri (2010) menyatakan uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* jika nilai signifikan dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$  maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.

### C. Uji Linieritas Hubungan

Menurut Jonathan Sarwono (2012) untuk uji kelayakan model regresi kedua variabel memiliki hubungan yang linier jika nilai Sig < 0,05 maka kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier, dan jika nilai Sig > 0,05 maka kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linier, pada penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS*.

### D. Uji Hipotesis

Menurut Jonathan Sarwono (2012) hipotesis pada suatu penelitian dapat diterima apabila nilai Sig pada kedua variabel < 0,05 dan dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan analisis data untuk mengetahui “Hubungan Religiusitas dengan Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau” uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis *korelasi product moment*. Hipotesis pada penelitian ini yaitu jika tingkat Religiusitas tinggi maka tingkat Hedonisme akan rendah, dan jika tingkat Religiusitas rendah maka tingkat Hedonisme akan tinggi.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

##### A. Profil Fakultas Psikologi UIR

Fakultas Psikologi berdiri atas dasar dan prinsip membangun masyarakat Riau sejahtera dengan berlandaskan nilai Islam dan budaya melayu, Fakultas Psikologi sudah berdiri selama 13 tahun dan dalam perjalanannya Fakultas Psikologi sudah pasti banyak mengalami hambatan dan tantangan, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Fakultas Psikologi yaitu mewujudkan visi dan misi yang sudah menjadi tekad semua elemen. Perkuliahan pertama Fakultas Psikologi UIR dimulai pada bulan Agustus 2006 dengan 90 mahasiswa.

Fakultas Psikologi UIR memiliki struktur organisasi kemahasiswaan seperti BEM Psikologi, FSI Alfurqon, dan MAPALA Psikologi, yang bertujuan untuk menanam nilai-nilai moral pada mahasiswa Psikologi UIR, organisasi tersebut sering mengadakan agenda-agenda seperti seminar yang mengundang pembicara-pembicara yang ahli dalam bidangnya yang dapat memotivasi Mahasiswa Psikologi UIR untuk berfikir lebih luas dan menjadi pribadi yang berintelektual, organisasi-organisasi tersebut juga sering mengundang alumni-alumni Fakultas Psikologi UIR yang sukses untuk membagi pengalamannya kepada mahasiswa-mahasiswa yang dapat membuat mahasiswa tersebut lebih percaya diri dan dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja.

## 4.2. Persiapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 10 hari yakni pada tanggal 27 Agustus – 06 September 2019, Proses pelaksanaannya dilakukan di Fakultas Psikologi UIR Pekanbaru, sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba (*tryout*) terhadap alat ukur yang akan digunakan untuk melakukan penelitian, hal ini bertujuan untuk melihat seberapa valid dan reliabel alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian.

### A. Persiapan Alat Ukur

Tahapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah mempersiapkan alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah religiusitas dan hedonisme.

#### a. Skala Religiusitas

Skala yang digunakan adalah skala modifikasi dari skala Fiftin Nur Aida (2017) peneliti menambah beberapa aitem dan melakukan *tryout* kembali untuk menggugurkan aitem skala yang memiliki nilai daya beda aitem  $< 0.30$ .

#### b. Skala Hedonisme

Skala yang digunakan adalah skala modifikasi dari skala Siti Maisyaroh (2016) peneliti menambah beberapa aitem dan melakukan *tryout* kembali untuk menggugurkan aitem skala yang memiliki nilai daya beda aitem  $< 0.30$ .

## B. Pengambilan Data

Pengambilan data *tryout* dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2019 terhadap 89 Mahasiswa Fakultas Psikologi UIR Pekanbaru, setelah mendapatkan aitem-aitem yang valid peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada tanggal 29 Agustus 2019 di Fakultas Psikologi UIR. Pengambilan data tersebut menggunakan teknik random sampling pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIR.

## C. Pengolahan Data

Sebelum mengolah data peneliti terlebih dahulu mengecek ulang kelengkapan data-data yang telah di skor pada tiap-tiap pernyataan yang di isi oleh subjek kemudian melakukan tabulasi data berdasarkan jumlah aitem dan melakukan analisis dengan menggunakan program *SPSS*.

### 4.3. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data pada penelitian ini terdiri dari hasil analisis deskriptif, hasil uji asumsi, dan hasil uji hipotesis.

#### A. Hasil deskriptif data penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui deskriptif data hasil penelitian yang menunjukkan hasil hipotetik, skor tersebut mencakup minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Berikut hasil pada kedua variabel penelitian dan hasilnya pada tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Deskriptif Statistik Data Religiusitas**

Variabel	Skor Hipotetik			
	Min	Maks	M	Sd
Religiusitas	83	140	118	11

Dalam menganalisa data Hedonisme, berikut hasil dari statistik data hedonisme yang digambarkan pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2**  
**Deskriptif Statistik Data Hedonisme**

Variabel	Skor Hipotetik			
	Min	Maks	M	Sd
Hedonisme	19	66	45,2	8,1

### 1. Uji kategorisasi

Dari data subjek penelitian yang telah dianalisis dapat diperoleh deskripsi statistik dan penelitian pada masing-masing skala dalam analisis ini terdapat tahapan analisa yang dilakukan dengan menggunakan SPSS. Kategorisasi dapat digunakan untuk mengetahui skor subjek termasuk dalam tingkatan tinggi atau rendah. Pada penelitian ini menggunakan lima kategorisasi. Proses analisa daa yang dilakukan dengan melakukan prosentase menggunakan Norma yang terdapat pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3**  
**Kategorisasi**

No	Kategorisasi	Norma
1	Sangat Tinggi	$X > M + 1,5 SD$
2	Tinggi	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$
3	Sedang	$M - 0,5 SD < x < M + 0,5 SD$
4	Rendah	$M - 1,5 SD < x < M - 0,5 SD$
5	Sangat Rendah	$X < M - 1,5 SD$

Keterangan :

X : skor yang diperoleh subjek pada skala

M : Mean Hipotetik

SD : Standar Deviasi

**Tabel 4.4**  
**Kategorisasi Religiusitas**

	Kategori	Frequency	Percent
<b>Religiusitas</b>	Sangat Rendah	6	6,7
	Rendah	19	21,3
	<b>Sedang</b>	<b>32</b>	<b>36</b>
	Tinggi	28	31,5
	Sangat Tinggi	4	4,5
	<b>Total</b>		<b>89</b>

Berdasarkan analisa yang dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Psikologi UIR memiliki tingkat religiusitas yang sedang hal ini dapat diketahui dari data skala penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 32 orang dengan prosentase 36% berada pada kategori sedang dan mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi hanya 28 orang dengan porsentase 31,5% pada hasil ini dapat diketahui bahwa mahasiswa

Fakultas Psikologi UIR memiliki tingkat religiusitas yang sedang hasil tersebut juga dapat dilihat pada tabel 4.4 diatas :

**Tabel 4.5**  
**Kategorisasi Hedonisme**

	<b>Kategori</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
<b>Hedonisme</b>	Sangat Rendah	4	4,5
	Rendah	21	23,6
	<b>Sedang</b>	<b>41</b>	<b>46,1</b>
	Tinggi	17	19,1
	Sangat Tinggi	6	6,7
	<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

Berdasarkan analisa yang dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Psikologi UIR memiliki tingkat religiusitas yang sedang hal ini dapat diketahui dari data skala penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 41 orang dengan prosentase 46,1% berada pada kategori sedang dan mahasiswa yang memiliki tingkat hedonisme yang tinggi hanya 17 orang dengan prosentase 19,1% hasil tersebut juga dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas :

#### 4.4. Uji Asumsi

##### A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik SPSS. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui data tersebut normal atau

tidak adalah jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka data tersebut dikatakan normal dan jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak normal. Ringkasan hasil uji normalitas terhadap kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Variabel	Skor K-SZ	P	Keterangan
Religiusitas	0,077	0,200	Normal
Hedonisme	0,064	0,251	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi dari religiusitas adalah  $0,200 > 0,05$  maka dapat di simpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, dan nilai signifikansi dari hedonisme adalah  $0,251 > 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal.

#### B. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk membuktikann apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linnier dengan variabel terikat. Menurut Jonathan Sarwono (2012) untuk uji kelayakan model regresi kedua variabel memiliki hubungan yang linier jika nilai  $\text{Sig} < 0,05$  maka kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier, dan jika nilai  $\text{Sig} > 0,05$  maka kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linier,. Hasil lengkap uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Linieritas**

Variabel	F	Linierity	Keterangan
Religiusitas	17,002	0,01	Linier
Hedonisme			

pada uji yang dilakukan pada penelitian ini didapat nilai Sig (*Linierity*) yaitu  $0,01 < 0,05$  maka dapat dikatakan kedua variabel pada penelitian ini memiliki hubungan yang linier.

### C. Uji Hipotesis

Dalam menganalisis hubungan religiusitas dengan hedonisme pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis statistik product moment dan menggunakan program SPSS. Hasil hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

**Table 4.8**  
**Hasil Uji Korelasi *Product Moment***

Variabel		Religiusitas	Hedonisme
<b>Religiusitas</b>	Person Correlation	1	-0,415
	Sig.(2-tailed)		0,000
	N	89	89
<b>Hedonisme</b>	Person Correlation	-0,415	1
	Sig.(2-tailed)	0,000	
	N	89	89

Menurut Jonathan Sarwono (2012) hipotesis pada suatu penelitian dapat diterima apabila nilai Sig pada kedua variabel  $< 0,05$  dan dapat

dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Pada uji hipotesis yang dilakukan antara Religiusitas dengan Hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau hasil yang didapat yaitu koefisien sebesar -0,415 dengan nilai Sig 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Religiusitas dengan Hedonisme dan memiliki hubungan yang negatif atau tidak searah atau dapat juga dikatakan jika tingkat religiusitas tinggi maka tingkat hedonisme pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau akan rendah dan jika tingkat Religiusitas rendah maka tingkat Hedonisme pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau akan tinggi. Hal ini berarti bahwa hipotesis pada penelitian ini terbukti dan dapat diterima.

#### **4.5. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan hedonisme pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Penelitian ini memperoleh hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardilla Saputri dan Risana Rachmatan pada tahun 2016 di Universitas Syiah Kuala, pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa religiusitas memiliki hubungan yang negatif dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa unsyiah, semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin rendah pula gaya hidup hedonismenya.

Glock dan Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2011) memaparkan ada 5 dimensi yang mempengaruhi religiusitas, religiusitas yang tinggi tercermin dari 5 dimensi religiusitas yang dapat mengontrol gaya hidup hedonisme seseorang, 5 dimensi tersebut ialah keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman, pengetahuan keagamaan dan pengamalan. Nilai religiusitas sendiri merupakan sistem nilai yang terbentuk dan dianggap bermakna bagi manusia sistem ini dibentuk melalui belajar dan bersosialisasi hal tersebut dipengaruhi oleh keluarga, teman, instuisi pendidikan dan masyarakat luas.

Yusuf (2004) menjelaskan pada dasarnya manusia adalah makhluk beragama yang memiliki rasa keagamaan dan kemampuan untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai religi baik yang bersifat ritual personal maupun ibadah sosial seperti menjalin hubungan antara manusia dan lingkungan yang bermanfaat bagi kesejahteraan umat. Menurut Wijokongko (1995) faktor-faktor lain yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme diantaranya adalah harga diri, motif dan kepribadian, kepercayaan diri, kelas sosial, keluarga, kebudayaan, pengaruh kelompok sebaya dan kondisi lingkungan.

Pembahasan tentang gaya hidup hedonisme yang sangat mengedepankan kesenangan memunculkan anggapan bahwa gaya hidup tersebut berorientasi pada sesuatu yang bersifat berlebih-lebihan sedangkan dari sisi religiusitas gaya hidup hedonis tidak dibenarkan karena menurut Chatijah dan Purwadi (2007) salah satu penyebab meningkatnya gaya hidup hedonis pada usia remaja adalah karena merosotnya iman apabila seseorang mengalami kemerosotan iman maka cenderung melakukan hal-hal yang

dilarang oleh agama salah satu larangan agama adalah bersikap berlebihan atau boros.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *produc moment* dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan hedonisme pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIR, hal ini dapat dilihat dari hasil yaitu koefisien sebesar -0,415 dengan nilai Sig  $0,000 < 0,05$ . maka dapat dikatakan ada hubungan negatif yang signifikan antara Religiusitas dengan Hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin rendah tingkat hedonisme. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan hedonisme diteliti oleh Ardilla Saputri dan Risana Rachmatan pada tahun 2016 di Universitas Syiah Kuala.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisa dari bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat religiusitas mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau terletak dikategori sedang, artinya mahasiswa Fakultas Psikologi UIR memiliki tingkat religiusitas yang sedang.
2. Tingkat hedonisme mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau terletak dikategori sedang, artinya bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau memiliki tingkat hedonisme yang sedang.
3. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, artinya jika religiusitas mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau tinggi, maka tingkat gaya hidup hedonisme mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau rendah, sebaliknya jika tingkat religiusitas mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau rendah maka tingkat gaya hidup hedonisme mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau tinggi.

## 5.2. SARAN

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan beberapa saran guna untuk melakukan perubahan kehal yang lebih baik lagi, saran tersebut antara lain :

1. Bagi pihak fakultas psikologi universitas islam riau

Untuk fakultas psikologi universitas islam riau adapun saran yaitu, pihak fakultas agar lebih sering melakukan agenda-agendaaa yang brkaitan dengan keagamaan seperti melakukan pengajian tiap minggu sekali guna untuk merubah karakter mahasiswa agar lebih religius dan dapat melihat sisi baik dari kehidupan mahasiswa tersebut agar selalu bersyukur dalam keadaan apapun.

2. Bagi peneliti selanjunya

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu agar peneliti lebih memperbanyak sample dan membedakan gender agar data dapat melihat hubungan religiusitas dengan hedonisme dalama kategori jenis kelamin.

3. Bagi mahasiswa fakultas psikologi universitas islam riau

Adapula saran yang diberikan pada mahasiswa yaitu agar mahasiswa dapat meningkatkan nilai-nilai moril dengan meningkatkan religiusitas, dan disarankan mahasiswa untuk lebih sering mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan baik didalam kampus maupun diluar kampus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Adawiyah, R., & Syamsudin, W. (2008). *Psikologi Belajar : Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amstrong. (2003). *The art of HRD : Strategic Human Resource management a guide to action managemen sumber daya manusia strategik panduan praktis untuk bertindak, alih bahasa oleh cahyani*. Jakarta : PT Grafindo.
- Ancok, D. (2001). *Psikologi Islami*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ancok, D & Nashori, F. (2008). *Psikologi Islami*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ancok, D dan Suroso, F. N. 2001. *Psikologi Islami, Yogyakarta : penerbit pustaka pelajar*.
- Ariani, D. (2010). *Gaya hidup mahasiswa (Studi kasus di pondokan arafah kel. Simpang baru kec. tampan Pekanbaru)*. Skripsi Iniversitas Riau.
- Arifin, Z. (1991). *Evaluasi Instruksional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Azwar, S. (2012). *Penyusun skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Bungin, B. (2005). *Metode kuantitatif*. Jakarta : Prenada Media.
- Caroline, C. (1999). *Hubungan antara religiusitas dengan tingkat penalaran moral pada pelajar madrasah Mu"Alimat Muhammadiyah Yogyakarta*. Ypgyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Chatijah, S. & Purwadi. (2007). *Hubungan antara religiusitas dengan sikap konnaumtif remaja*. Humanitas.
- Djamarah, Syaiful, B. (2012). *Psikologi belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Effendy, B (2009). *Agama publik dan privat : pengalaman Islam Indonesia*. Jakarta : UIN Jakarta Press.

- Engel, J. (1993). *Perilaku konsumen*. Jakarta : Bina Seni Rupa Aksara.
- Fathurrohman, M & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan pembelajaran meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar nasional*. Yogyakarta : Teras
- Glock, C & Stark, R. (1966). *Religion and society in tension*. Chicago : University of California.
- Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah dengan jurusan pilihan orangtua Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*.
- Jalaludin. R. (2007). *Psikologi agama :memahami perilaku keagamaan dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Kunto, A.A (1999) *Remaja tentang hedonisme : kecil bahagia, muda foya-foya, tua kaya raya, mati masuk surga*. Yogyakarta : PT. Kansius.
- Kotler, P. (2000). *Managemen peasaran edisi milenium: Alih bahasa Damos Sihombing*, Jakarta : Prehalindo.
- Mila, B. (2013). *Gaya hidup hedonisme di kalangan remaja kota bandung (studi fenomenologi tentang gaya hidup hedon dikalangan remaja kota bandung untuk meningkatkan eksistensinya)*. Skripsi Universitas Komputer Indonesia.
- Nashori, F. (2002). *Mengembangkan kreativitas dalam Prespektif Psikologi Islam*. Yogyakarta : Menara Kudus.
- Nazir, M. (2009). *Metode penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Putri, P (2009). *Hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada remaja. Skripsi 2009.* Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Rachmawati, K. (2008). *Managemen sumber daya manusia.* Yogyakarta ANDI.
- Rianton. (2013). *Hubungan antara konformitas kelompok teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa.* Kab. Dhamasraya Yogyakarta.
- Ridwan & Sunarto. (2011). *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis.* Bandung : Alfabeta.
- Salam, B. (2002). *Etika individual :Pola dasar Filsafat Moral.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Sarwono, S. (2012). *Psikologi Remaja.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, J. (2012) *Mengenal IBM SPSS Statistics 20 :Aplikasi Untuk Riset Eksperimental.* Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sudjana, N. (2009). *Penelitian dan penilaian pendidikan.* Cet. IX. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan penndekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung : ALFABETA.
- Supriyanto, A & Masyuhri. (2010). *Metodologi riset manajemen sumber daya manusia.* Malang : UIN Maliki Press
- Suryabarata, S. (2003). *Metodologi Penelitian.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Susanti, I. N. (2013). *Analisis lifestyle mahasiswa STIE "Adi Unggul Birawa" Surakarta terhadap kemandirian.* Jurnal STIE Adi Unggul Birawa Surakarta.

- Susianto, H (1993) *Studi gaya hidup sebagai upaya mengenali kebutuhan anak muda. Jurnal psikologi dan masyarakat.*
- Thouless, R. H. (1995). *Pengantar Psikologi Agama. Jakarta : PT Raja Grafindo.*
- Utami, C. (2008). *Managemen barang dagang dalam bisnis ritel. Malang : pncrbit Bayu media publishing.*
- Wijokongko, Y. (1995). *Peran gaya hidup dalam riset konsumen. Pranata Semarang :Unika Soegijapranata.*
- Wulandari, E. (2014). *Fenomena gaya berbusana di kalangan remaja hedonis. Lampung : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNILA.*
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi belajar agama. Pustaka bani quraisy.*